



Journal homepage: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/edubiosfer>

PENDATAAN JENIS BUAH LOKAL INDONESIA KOLEKSI KEBUN RAYA PURWODADI

Melisnawati H. Angio^a, Rony Irawanto^b

^a Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi_LIPI, Jl. Raya Surabaya - Malang No.KM. 65, Pasuruan 67163, Indonesia. Email: melisnawati09@gmail.com

ABSTRACT

Buah lokal Indonesia adalah jenis buah-buahan lokal yang tumbuh secara alami dan yang berasal dari kawasan Indonesia Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keanekaragaman jenis tanaman buah lokal Indonesia yang dapat dikonsumsi manusia (*edible fruit*) sehingga dapat menjadi dasar pengelolaan dan pengambilan kebijakan terkait pembuatan rute *tracking* dan taman tematik buah lokal Kebun Raya Purwodadi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung di lapangan, sedangkan pemanfaatan serta potensi jenis tanaman berdasarkan wawancara dan studi literatur. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat 95 jenis tanaman buah lokal yang termasuk dalam 24 famili.

Keywords: Buah lokal Indonesia, Kebun Raya Purwodadi

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman jenis tertinggi di dunia karena terletak di daerah katulistiwa yang mempunyai tipe hutan hujan tropik cukup unik. Kekayaan jenis tumbuhan di hutan Indonesia sampai sekarang belum didapat angka yang pasti. Sampai sekarang paling tidak terdapat 30.000 jenis tumbuhan berbunga yang sebagian besar masih tumbuh liar di hutan-hutan di berbagai kawasan di Indonesia. Saat ini baru sekitar 4.000 jenis saja yang diketahui telah dimanfaatkan langsung oleh penduduk dan hanya sekitar seperempatnya yang telah dibudidayakan bahkan mungkin kurang dari 10 persennya (Dodo, 2007). Dengan demikian masih banyak jenis-jenis tumbuhan yang belum diketahui, khususnya kelompok tanaman buah lokal Indonesia yang semakin jarang ditemui.

Buah lokal Indonesia adalah jenis buah-buahan lokal yang tumbuh secara alami dan yang berasal dari kawasan Indonesia (Uji, 2007). Dalam tulisan ini batasan untuk jenis buah adalah buah-buahan dari tumbuhan tahunan yang dapat dimakan (*edible fruit*) baik berupa buah masak ataupun masih mentah (Prosea, 1991). Jurnal Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI menyebutkan bahwa ada 226 jenis tumbuhan buah-buahan asli Indonesia dapat dimakan yang sebagian besar tumbuh liar di hutan (184 jenis), hanya sebagian kecil yang telah dibudidayakan (62 jenis) dan 18 jenis diantaranya merupakan jenis endemik (Dodo, 2015).

Kekayaan keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah buah-buahan asli Indonesia yang melimpah sampai sekarang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat dilihat antara lain dengan banyaknya buah-buahan import yang beredar diberbagai kota di Indonesia. Oleh karena itu kekayaan sumber daya hayati yang melimpah di Indonesia ini perlu didayagunakan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan pangan khususnya buah-buahan. Tercatat paling sedikit ada 4 marga dari 4 suku buah-buahan asli Indonesia yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan juga mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi. Masing-masing adalah suku Anacardiaceae (marga *Mangifera*), Clusiaceae (marga *Garcinia*), Sapindaceae (marga *Nephelium*) dan suku Bombacaceae (marga *Durio*). Empat jenis komoditas buah-buahan dari keempat marga tersebut telah ditetapkan sebagai "buah-buahan unggulan nasional", masing-masing adalah buah mangga, manggis, rambutan dan durian (Winarno, 2000).

Kebun raya Purwodadi adalah kawasan konservasi *ex situ* yang memiliki koleksi tanaman buah lokal Indonesia yang berasal dari hasil eksplorasi, pertukaran koleksi dengan kebun raya lain atau merupakan hasil sumbangan. Koleksi tanaman tersebut ditata mengikuti pola taksonomi, bioregion, tematik atau kombinasi pola-pola tersebut untuk kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata dan jasa lingkungan (Peraturan Presiden Nomor 93 tahun 2011). Pendataan dan pemetaan tanaman buah lokal Indonesia di Kebun Raya Purwodadi perlu dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman jenisnya serta informasi yang terkumpul diharapkan dapat menjadi dasar pengelolaan dan pengambilan kebijakan terkait pembuatan rute *tracking* dan taman tematik buah lokal Kebun Raya Purwodadi.

2. Metodologi

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Kebun Raya Purwodadi pada Bulan April-Mei 2019.

2.2. Bahan dan Peralatan

Bahan atau objek penelitian adalah tanaman buah lokal Indonesia koleksi Kebun Raya Purwodadi. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Peta Kebun Raya Purwodadi, galah untuk mengambil buah, handphone untuk mengambil dokumentasi, alat tulis serta buku katalog untuk identifikasi lokasi dan jenis tanaman di lapangan. Laptop untuk penulisan data hasil pengamatan.

2.3. Pengumpulan Data

Jenis tanaman buah lokal Indonesia yang telah ditanam di Kebun Raya Purwodadi didata dengan mengacu pada katalog *An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in Purwodadi Botanic Garden* (2012) melalui observasi langsung di lapangan dengan pencuplikan sampel dilakukan dengan metode jelajah. Informasi keberadaan dan pemanfaatan potensi tanaman buah lokal dilakukan melalui wawancara kepada penyelia dan teknisi lapangan. Penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling* karena tidak semua staf Kebun Raya Purwodadi mengetahui tentang informasi yang diberikan. Studi literatur juga dilakukan untuk memperkaya informasi pemanfaatan potensi jenis tanaman buah lokal.

2.4. Analisis Data

Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan diolah dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga dapat diketahui jumlah jenis dan potensi pemanfaatannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Koleksi Buah Lokal Indonesia di Kebun Raya Purwodadi

Keanekaragaman jenis dan plasma nutfah buah-buahan asli Indonesia yang cukup besar sangat penting terutama sebagai modal dasar untuk pemuliaan tanaman buah-buahan. Inventarisasi kekayaan jenis buah-buahan asli Indonesia perlu dilakukan agar dapat dimanfaatkan, khususnya dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas buah-buahan asli Indonesia sehingga dapat menambah dan meningkatkan usaha penganekaragaman jenis buah-buahan yang dapat dimakan di Indonesia (Uji, 2007). Berdasarkan hasil pengamatan di Kebun Raya Purwodadi, terdapat 96 jenis spesies tanaman buah lokal yang termasuk ke dalam 24 famili (Tabel 1).

Tabel 1. Daftar jenis buah Lokal Indonesia Koleksi Kebun Raya Purwodadi

No.	Nama Ilmiah	Family	Nama Lokal
1	<i>Bouea macrophylla</i>	Anacardiaceae	Buah Gandaria
2	<i>Bouea oppositifolia</i>	Anacardiaceae	Raman
3	<i>Mangifera casturi</i>	Anacardiaceae	Kasturi
4	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae	Mangga
5	<i>Mangifera foetida</i>	Anacardiaceae	Pakel
6	<i>Mangifera minor</i>	Anacardiaceae	Fo karuku
7	<i>Mangifera odorata</i>	Anacardiaceae	Kuweni
8	<i>Mangifera similis</i>	Anacardiaceae	Mangga pipit
9	<i>Spondias cytherea</i>	Anacardiaceae	Kedondong
10	<i>Annona squamosa</i>	Annonaceae	Srikaya

No.	Nama Ilmiah	Family	Nama Lokal
11	<i>Stelechocarpus burahol</i>	Annonaceae	Kepel/Burahol
12	<i>Uvaria grandiflora</i>	Annonaceae	Pisang akar
13	<i>Uvaria littoralis</i>	Annonaceae	Oyod kalak
14	<i>Borassus flabellifer</i>	Arecaceae	Siwalan
15	<i>Caryota mitis</i>	Arecaceae	Genduru
16	<i>Caryota rumphiana</i>	Arecaceae	Nibung
17	<i>Salacca borneensis</i>	Arecaceae	Salak Kalimantan
18	<i>Salacca sumatrana</i>	Arecaceae	Salak Sumatra
19	<i>Salacca Zalacca</i>	Arecaceae	Salak
20	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Averrhoaceae	Blimbing wuluh
21	<i>Protium javanicum</i>	Burseraceae	Trenggulun
22	<i>Garcinia celebica</i>	Clusiaceae	Baros
23	<i>Garcinia dulcis</i>	Clusiaceae	Buah Mundu
24	<i>Garcinia parvifolia</i>	Clusiaceae	Juri konis
25	<i>Dillenia celebica</i>	Dilleniaceae	Nyeher
26	<i>Dillenia indica</i>	Dilleniaceae	Sempur
27	<i>Dillenia serata</i>	Dilleniaceae	Dongi
28	<i>Diospyros blancoi</i>	Ebenaceae	Bisbul
29	<i>Diospyros lolin</i>	Ebenaceae	Lorin
30	<i>Diospyros malabarica</i>	Ebenaceae	Culiket
31	<i>Elaeocarpaceae angustifolius</i>	Elaeocarpus	Ganitu
32	<i>Antidesma bunius</i>	Euphorbiaceae	Buah Buni
33	<i>Antidesma minus</i>	Euphorbiaceae	Buni Borneo
34	<i>Antidesma montanum</i>	Euphorbiaceae	-
35	<i>Antidesma pentandrum</i>	Euphorbiaceae	Uni manis
36	<i>Baccaurea dulcis</i>	Euphorbiaceae	Cupa
37	<i>Baccaurea montleyana</i>	Euphorbiaceae	Rambai
38	<i>Baccaurea polyneura</i>	Euphorbiaceae	-
39	<i>Blumeodendron tokbrai</i>	Euphorbiaceae	Keterung
40	<i>Emblica officinalis</i>	Euphorbiaceae	Kemloko
41	<i>Cynometra cauliflora</i>	Fabaceae	Namnam
42	<i>Dialium platysepalum</i>	Fabaceae	Keranji kuning
43	<i>Inocarpus fagiferus</i>	Fabaceae	Gayam
44	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	Asem
45	<i>Salacia chinensis</i>	Hippocrateaceae	Akar pelanduk
46	<i>Melastoma malabatricum</i>	Melastomaceae	Senduduk
47	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae	Kokosan
48	<i>Sandoricum koetjape</i>	Meliaceae	Buah Kecapi
49	<i>Artocarpus anisophyllus</i>	Moraceae	Bakil/Pupuan
50	<i>Artocarpus elasticus</i>	Moraceae	Benda
51	<i>Artocarpus gomezianus</i>	Moraceae	Penangkaan
52	<i>Artocarpus integer</i>	Moraceae	Buah Cempedek
53	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	Moraceae	Terap
54	<i>Artocarpus rigidus</i>	Moraceae	-
55	<i>Artocarpus sericicarpus</i>	Moraceae	-
56	<i>Artocarpus tamaran</i>	Moraceae	-
57	<i>Artocarpus tesymanii</i>	Moraceae	-
58	<i>Ficus drupaceae</i>	Moraceae	Bulu timun
59	<i>Ficus montana</i>	Moraceae	Uyah-uyahan
60	<i>Ficus racemosa</i>	Moraceae	Lo
61	<i>Streblus asper</i>	Moraceae	Pelih/Serut

No.	Nama Ilmiah	Family	Nama Lokal
62	<i>Streblus ilicifolia</i>	Moraceae	Kosa-kosa
63	<i>Musa acuminata</i>	Musaceae	Pisang klutuk
64	<i>Eugenia uniflora</i>	Myrtaceae	Buah Dewandaru
65	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Jambu kluthuk
66	<i>Syzygium cumini</i>	Myrtaceae	-
67	<i>Syzygium javanicum</i>	Myrtaceae	Jambu jawa
68	<i>Syzygium malaccense</i>	Myrtaceae	-
69	<i>Syzygium nervosum</i>	Myrtaceae	Jambon
70	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Salam
71	<i>Syzygium polycephalum</i>	Myrtaceae	Gowok, dompyong
72	<i>Baccaurea motleyana</i>	Phyllanthaceae	Rambai
73	<i>Baccaurea racemosa</i>	Phyllanthaceae	-
74	<i>Glochidion obscurum</i>	Phyllanthaceae	Uris-urian
75	<i>Phyllanthus acidus</i>	Phyllanthaceae	Cermai
76	<i>Ziziphus rotundifolia</i>	Rhamnaceae	Bukol
77	<i>Aegle marmelos</i>	Rutaceae	Maja/Mojolegi
78	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Jeruk pecel
79	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	Jeruk purut
80	<i>Citrus maxima</i>	Rutaceae	Jeruk macan
81	<i>Limonia acidissima</i>	Rutaceae	Kawista
82	<i>Flacourtia inermis</i>	Salicaceae	Buah Lobi-lobi
83	<i>Flacourta rukam</i>	Salicaceae	Rukam/Rukem
84	<i>Dimocarpus longan</i>	Sapindaceae	Medaru
85	<i>Lepisanthes amoena</i>	Sapindaceae	Buah Sobo
86	<i>Lepisanthes rubiginosa</i>	Sapindaceae	Katilayu
87	<i>Mischocarpus pentapetalus</i>	Sapindaceae	-
88	<i>Nephelium cuspidatum</i>	Sapindaceae	-
89	<i>Nephelium lappaceum</i>	Sapindaceae	Rambutan
90	<i>Pometia pinnata</i>	Sapindaceae	Buah Matoa
91	<i>Schleichera oleosa</i>	Sapindaceae	-
92	<i>Xerospermum noronhianum</i>	Sapindaceae	Rambutan pacet
93	<i>Chrysophyllum cainoto</i>	Sapotaceae	Buah Genitu
94	<i>Manikara kauki</i>	Sapotaceae	Sawo Kecil
95	<i>Payena acuminata</i>	Sapotaceae	Jengkol balam
96	<i>Phaleria capitata</i>	Thymelaeceae	-

Dari tabel 1 dapat dilaporkan bahwa ada beberapa suku yang jumlah jenisnya cukup besar, antara lain suku Moraceae (14 jenis), Anacardiaceae (9 jenis) dan Euphorbiaceae (28 jenis). Ketiga suku yang mempunyai keanekaragaman jenis buah-buahannya yang tinggi ini berpotensi untuk diteliti dan dikembangkan, karena keanekaragaman jenis yang tinggi merupakan modal utama dalam melakukan usaha pemuliaan tanaman. Berikut ini diuraikan beberapa spesies buah lokal Indonesia koleksi Kebun Raya Purwodadi yang bernilai ekonomi dan berpotensi untuk dikembangkan.

Manggis dan kerabatnya (Garcinia spp.)

Salah satu spesies dari genus *Garcinia* adalah mundu (*Garcinia dulcis*) dengan buah berwarna hijau muda saat masih mentah dan berubah menjadi kuning cerah (mengkilat) ketika masak (Gambar 1).



Gambar 1. *Garcinia dulcis*

Mundu memiliki beberapa kelebihan diantaranya mulai dari kulit batangnya yang berguna sebagai pewarna pada anyam-anyaman dan getah buah untuk pewarna kuning jika dicampur temulawak dan tawas. Selain itu, buah yang matang dapat dimakan dan dibuat selai, sedangkan bijinya jika dilumatkan dengan cuka dan garam dapat digunakan sebagai obat pada bengkak-bengkak kelenjar (Thong, 2017).

Burahol

Burahol merupakan jenis tanaman buah-buahan Indonesia, dengan nama lain kepel, simpel, dan kecindul (Jawa). Buah berbentuk bulat, berwarna kecoklatan, diameter 5-6 cm, berbijiempat atau lebih dan berbentuk elip (Gambar 2). Selain menghasilkan buah segar burahol juga digunakan sebagai parfum, obat tradisional (mengurangibau badan), dan bahan kontrasepsi. Kayu burahol digunakan untuk perkakas rumah tangga dan bahan bangunan. Burahol ini juga biasa ditanam sebagai tanaman hias. Musim berbunga adalah September-Oktober dan berbuah pada Maret-April, serta perbanyak dengan biji. Burahol merupakan jenis tanaman penghasil wangi-wangian, hal ini telah banyak dimanfaatkan sejak dahulu. Buahnya dimakan untuk melancarkan air seni, menghilangkan bau nafas, bau keringat, dan membantu mencegah peradangan ginjal.

Buah burahol mengandung alkaloid yang dapat digunakan untuk mencegah kehamilan. Oleh sebab itu, dahulu buah burahol kerap kali dikonsumsi oleh para wanita bangsawan, khususnya putri keraton, baik untuk pewangi air seni dan keringat maupun untuk mencegah kehamilan (Heyne 1987).



Gambar 2. *Stelechocarpus burahol*

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 96 spesies tanaman buah lokal Indonesia koleksi Kebun Raya Purwodadi. Suku yang jumlah jenisnya cukup besar, antara lain suku Moraceae (14 jenis), Anacardiaceae (9 jenis) dan Euphorbiaceae (28 jenis).

5. Referensi

- Dodo. 2015. Keanekaragaman dan Konservasi Tumbuhan Langka Indonesia. Warta Kebun Raya. 13(2):37-42
- Heyne, K. 1987. Tumbuhan berguna Indonesia. Jilid II. Jakarta: Badan Litbang Kehutanan.
- Kebun Raya Purwodadi. 2012. An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in Purwodadi Botanic Garden. Purwodadi-LIPI
- Prosea, 1991. Edible Fruits and Nuts. Bogor. Plant Resources of South-East Asia.
- Sunarto, A.T. 1992. *Stelechocarpus burahol* (Blume) Hook.f.& Thomson. In: Verheij, E.W.M. and R.E. Coronel (eds). Plant Resources of South-East Asia No.2. Edible Fruits and Nuts. Prosea Foundation Bogor, Indonesia. Pp 290-291.
- Thong, N . 2017. Diuretic and Hypotensive Effect of Morelloflavone from *Garcinia dulcis*. Sains Malaysiana. 46(9): 1479–1490
- Uji, T. 2007. Review. Keanekaragaman Jenis Buah-Buahan Asli Indonesia dan Potensinya. Biodiversitas 8(2):157-167.
- Widyatmoko, D. dan Irawati. 2007. Kamus Istilah Konservasi. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Winarno, 2000. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan hortikultura Indonesia. Prosiding Seminar Sehari. Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional. Menggali potensi dan meningkatkan prospek tanaman hortikultura menuju ketahanan pangan. Pusat Konservasi Tumbuhan. Kebun Raya Bogor : 9–15.